

Implementasi Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS

Abiyu Junila Sari^{1*}, Shundahry¹, Aprizan¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

*Correspondence Author: abiyuabiyu44@gmail.com

Kata kunci:

Contextual Teaching and Learning, IPAS, Hasil Belajar, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 36/II Sarana Jaya, yang ditunjukkan dengan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam proses maupun hasil belajar. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model CTL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mendorong keterampilan berpikir kritis.

Keywords:

Contextual Teaching and Learning, IPAS, Learning Outcomes, Learning Process, Elementary School.

Abstract

This study was motivated by the low level of student engagement in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in grade IV of SD Negeri 36/II Sarana Jaya, as indicated by learning outcomes below the Minimum Mastery Criteria (KKM). The research aimed to improve both the learning process and outcomes of IPAS through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The method employed was classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 20 fourth-grade students in the 2024/2025 academic year. Data collection instruments included observation sheets for learning activities and achievement tests. The results revealed a significant improvement in both process and outcomes. In the first cycle, the learning mastery reached only 60%, whereas in the second cycle it increased to 85%, surpassing the success indicator of 75%. Furthermore, students became more active in asking questions, engaging in discussions, and connecting the learning material with real-life contexts. Therefore, the implementation of the CTL model proved effective in fostering meaningful and enjoyable IPAS learning while also promoting critical thinking skills.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang terintegrasi dalam proses pendidikan [1]. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 di Indonesia menekankan pentingnya pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima informasi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa capaian pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih tergolong rendah. Berdasarkan data Pusat Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek (2023), rata-rata capaian literasi sains siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada di bawah skor rata-rata internasional, yaitu 398 dibandingkan skor OECD sebesar 489. Fakta ini menegaskan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas pembelajaran di kelas.

Salah satu penyebab rendahnya capaian tersebut adalah metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional dan berpusat pada guru [2]. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dan pemberian tugas tanpa memberikan pengalaman kontekstual yang bermakna bagi siswa. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, di mana mereka membutuhkan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka siswa akan kesulitan mengaitkan konsep IPAS dengan permasalahan di lingkungan sekitar, yang berimplikasi pada rendahnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Kondisi tersebut memunculkan urgensi penerapan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Penelitian Ochtaulia & Safitiri [3], Nasution & Yusnaldi [4] menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membentuk sikap positif terhadap belajar. Di Indonesia, penerapan CTL juga dinilai sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* yang ditekankan dalam kebijakan pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas CTL. Misalnya, penelitian oleh Susilasari [5] menemukan bahwa CTL mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD dibanding metode konvensional. Penelitian lain oleh Putri [6] melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa SD ketika CTL diterapkan dalam pembelajaran tematik. Namun, penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif semata, sementara aspek proses belajar, seperti keterlibatan siswa, kemampuan kolaborasi, serta penerapan keterampilan berpikir kritis, masih jarang mendapat perhatian.

Kesenjangan penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut. Studi terdahulu menunjukkan bahwa CTL berpotensi meningkatkan hasil belajar, tetapi belum banyak penelitian yang secara komprehensif menguji bagaimana CTL dapat meningkatkan proses belajar sekaligus hasil belajar dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi keterbatasan studi sebelumnya melalui penerapan CTL yang tidak hanya berorientasi pada capaian nilai, tetapi juga pada bagaimana siswa berproses aktif dalam memahami, berdiskusi, dan memecahkan masalah terkait fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.

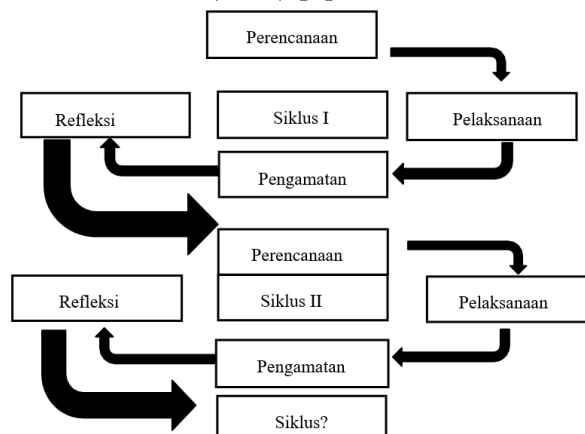
Penelitian ini juga penting dilaksanakan karena IPAS sebagai mata pelajaran integratif memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan literasi sains dan

sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Keterkaitan langsung antara konsep IPAS dengan fenomena lingkungan sekitar, seperti perubahan cuaca, ekosistem, atau aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Dengan CTL, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga mengembangkan sikap peduli, berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah nyata.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan CTL dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus mendukung kebijakan peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Gambar 1 menyajikan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) [7].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 36/II Sarana Jaya dengan jumlah 20 orang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada temuan awal guru bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Lokasi penelitian dipilih di SD Negeri 36/II Sarana Jaya karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan

formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan orientasi pada pembelajaran kontekstual, sehingga sesuai dengan kebutuhan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, jadwal pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung yang relevan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. Siklus I: Perencanaan → pelaksanaan tindakan dengan CTL → observasi aktivitas dan hasil belajar → refleksi untuk perbaikan.
2. Siklus II: Penyempurnaan dari hasil refleksi siklus I, dengan pola kegiatan yang sama untuk mengukur peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa.
3. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

C. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui tiga instrumen utama, yaitu: 1) Lembar observasi guru, untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan, 2) Lembar observasi siswa, untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 3) Tes hasil belajar, berupa tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan di akhir setiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: 1) Analisis kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi guru dan siswa dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk tabel maupun deskripsi naratif, dan menarik kesimpulan terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran, 2) Analisis kuantitatif, digunakan untuk menghitung rata-rata capaian observasi guru, aktivitas siswa, serta nilai tes kemampuan berpikir kritis pada setiap siklus. Peningkatan hasil dianalisis dengan membandingkan capaian antar siklus untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. 3) Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan apabila (1) keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik, dan (2) hasil tes belajar siswa mencapai nilai rata-rata ≥ 80 dengan minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data diperoleh melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning*, yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

A. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Tabel 1 menyajikan hasil observasi guru.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Siklus	Pertemuan	Skor (%)	Kategori
I	I	83	Baik
I	II	92	Sangat Baik
II	I	100	Sangat Baik
II	II	100	Sangat Baik

Peningkatan dari kategori *baik* pada siklus I pertemuan I menjadi *sangat baik* pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya perbaikan konsistensi guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini mendukung temuan Zahra *et al.* [8] yang menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif.

B. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Semakin banyak siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan siswa yang berada pada kategori cukup menurun hingga akhirnya tidak ada lagi pada siklus II pertemuan II. Tabel 2 menyajikan hasil observasi siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor (%)	Kategori
I	I	65	Cukup
I	II	70	Cukup
II	I	85	Baik
II	II	90	Sangat Baik

Perubahan ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa semakin baik dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ivalent & Zuryanty [9] yang menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena siswa lebih banyak dilibatkan dalam proses menemukan konsep secara mandiri.

C. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II. Tabel 3 menyajikan hasil tes belajar siswa.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai	Kategori
I	60	Kurang
II	85	Baik

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari kategori *kurang* menjadi *baik*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam menstimulasi daya nalar, pemecahan masalah, serta kemampuan analitis peserta didik. Hasil ini didukung oleh penelitian Roja *et al.* [10], Juhariyani & Atmojo [11] yang menemukan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Pembahasan

Peningkatan proses dan hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa model CTL mampu mengatasi permasalahan awal pembelajaran IPAS yang cenderung pasif dan kurang bermakna. Hasil ini mendukung temuan Lestari *et al.* [12] yang menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD, sekaligus sejalan dengan temuan Siregar *et al.* [13], Hidayat [14] yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar IPAS dengan penerapan CTL.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga menilai ketercapaian proses belajar seperti keaktifan, rasa ingin tahu, kerja kelompok, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, penerapan CTL terbukti relevan dengan kebutuhan pembelajaran IPAS yang menekankan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil tersebut, CTL dapat dipandang sebagai strategi efektif yang mendukung paradigma pembelajaran abad 21, karena siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap positif terhadap belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 36/II Sarana Jaya. Dari aspek proses, guru mengalami transformasi peran menjadi fasilitator yang aktif merancang pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Sementara itu, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi, keberanian bertanya, kemampuan berdiskusi, dan keterampilan berpikir kritis melalui keterlibatan dalam aktivitas belajar berbasis konteks nyata. Dari aspek hasil belajar, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Hal ini membuktikan bahwa model CTL tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga relevan untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model CTL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada keterampilan abad 21.

REFERENSI

- [1] Karimah Nursaya'bani, K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109-116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- [2] Nofriadi, N., & Rahim, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 108-116. <https://doi.org/10.30631/edubio.v8i2.167>
- [3] Ochtaulia, F., & Safitri, D. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 85-97. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.411>
- [4] Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937-2950. <https://doi.org/10.58230/27454312.934>
- [5] Susilasari, S., Risnawati, R., Vebrianto, R., & Hamdani, M. F. (2025). Pengaruh LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil

- Belajar IPA Siswa SD Negeri 012 Belaras. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 545-550. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2718>
- [6] Putri, F. A. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bungo. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1321-1328. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.1015>
- [7] Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [8] Zahra, A. N., Rahmadani, D., & Fuad, A. (2025). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 513-518. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.302>
- [9] Ivalent, S., & Zuryanty, Z. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Kooperatif dengan Pendekatan CTL di Kelas IV SDN 12 Padang Lua Kabupaten Agam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 485-496. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25240>
- [10] Roja, M., El Puang, D. M., & Hero, H. (2025). Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v19i1.25212>
- [11] Juhariyani, R., & Atmojo, I. R. W. (2025). Integrasi Etnosains dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 212-219. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24214>
- [12] Lestari, S. R. P., Sidik, G. S., & Febriani, W. D. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD pada Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 289-299. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6475>
- [13] Siregar, N. S., Rumahorbo, E. J., Sinaga, M., & Tamba, V. (2025). Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* Pada Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD N 060922 Medan. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 289-294. <https://doi.org/10.0905/volliss6pp289-294>
- [14] Hidayat, M. C. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ipas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8), 2114-2123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/69764>